

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Masalah

Pertanian merupakan sektor penting dan strategis dalam perekonomian Indonesia. Selain sebagai penyedia bahan pangan bagi penduduk, pertanian juga memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk yang ada di pedesaan. Pertanian juga berperan menyediakan bahan mentah bagi industri dan menghasilkan devisa negara melalui ekspor non migas. Sehingga dalam sejarahnya, sektor pertanian mengalami berbagai perubahan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan produksinya.

Pemerintah Indonesia terus berupaya agar pertanian di Indonesia dapat meningkatkan produktifitasnya. Apabila sumberdaya lahan, tenaga kerja, serta sumberdaya langka lainnya dapat memberikan hasil yang lebih tinggi, maka Indonesia akan menghasilkan bahan pangan yang lebih banyak serta meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pada masa orde baru, program pembangunan pertanian dikenal dengan istilah revolusi hijau.¹ Program ini ditujukan untuk peningkatan produktifitas dan produksi tanaman pangan khususnya padi untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk. Program revolusi hijau ini lebih menekankan alih teknologi pertanian untuk meningkatkan produktifitas dan produksi pertanian. Akibat dari alih teknologi pertanian tersebut, petani menjadi menjadi tergantung, tidak mandiri dan kelembagaan lokal banyak yang

¹ Dwi Sadono, Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Di Indonesia, [http// Jurnal Penyuluhan](http://JurnalPenyuluhan), Vol. 4 N0. 1, Diakses tanggal 23 Maret 2016, pukul 22:00

Upaya peningkatan tersebut berdasarkan berbagai alasan sebagai berikut:

1. Sebagai negara agraris, peranan sektor pertanian Indonesia dalam sistem perekonomian masih dominan. Kontribusi sektor pertanian terhadap produk domestik bruto adalah sekitar 20 % dan menyerap 50 % lebih tenaga kerja di pedesaan.
2. Sebagai negara agraris, agrobisnis dan agroindustri memiliki peran yang sangat vital terhadap sektor yang lainnya.

[illegible]

menyediakan modal tersebut para petani selalu menghutang, mulai biaya tanam sampai panen serta kebutuhan pupuk. Sedangkan setiap panen musim kemarau yang tidak membutuhkan modal yang besar untuk menanam, tetapi harga jual hasil panen sangat rendah. Pada kenyataannya harga jual tersebut dipermainkan oleh oknum tengkulak untuk kepentingan keuntungan pribadi.

Sehingga yang terjadi adalah hasil panen padi yang seharusnya bisa sebagai persediaan kebutuhan sehari-hari habis lebih awal. Pada saat panen harus hitung-hitungan hutang terlebih dahulu. Serta hasil panen musim kemarau seperti cabai, tembakau, jagung atau yang lainnya. Yang seharusnya dijual dengan harga yang tinggi justru harganya cenderung selalu rendah. Sehingga sangat berdampak terhadap kelanjutan kebutuhan pangan petani serta kebutuhan dasar yang lainnya.

Harga jual hasil panen yang seharusnya menjadi maksimal menjadi tidak maksimal. Secara otomatis akan mengurangi pendapatan para petani. Sehingga para petani tidak bisa sepenuhnya bisa mencukupi semua kebutuhan dasarnya. Yang terutama adalah kebutuhan untuk mendapatkan pendidikan yang layak untuk anak-anaknya agar bisa memperbaiki kualitas kehidupan. Kehidupan yang tidak lagi dipermainkan oleh oknum-oknum tengkulak yang mempermainkan harga hasil panen petani. Yang terjadi justru mereka malah memilih untuk merantau kerja ke luar desa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Mereka yang seharusnya menjadi generasi penerus petani justru tidak bisa bertani.

Salah satu dari permasalahan tersebut adalah masyarakat Dusun Tondowesi Desa Pule Jatikalen Nganjuk. Mayoritas warga berpenghasilan dari sektor pertanian. Dalam satu tahun warga bisa memanen dua kali, yaitu padi dan cabai serta tembakau. Padi ditanam pada musim penghujan, sedangkan cabai, tembakau, jagung dan tanaman lainnya ditanam pada musim kemarau. Karena pola pertanian masyarakat yang bergantung pada musim untuk menyesuaikan kebutuhan air. Dan masyarakat tidak mempunyai sistem dan saluran irigasi yang memadai. Tetapi, teknologi-teknologi pertanian sudah bisa dimanfaatkan masyarakat.

Kendala yang selalu dihadapi oleh para petani, yaitu ketika musim panen padi petani justru dipusingkan oleh pembayaran hutang modal tanam serta hutang pupuk. Kendala tersebut berdampak tidak maksimalnya hasil yang diperoleh. Karena untuk memenuhi modal tanam petani belum bisa mandiri. Para petani selalu menghutang untuk biaya tanam ataupun pupuk. Sistem pembayarannya dengan hasil padi ketika musim panen. Tentunya akan lebih banyak mengurangi hasil panen.

Kemudian kendala yang lain adalah ketika panen musim kemarau, seperti panen cabai, tembakau, jagung, dan hasil pertanian lainnya juga termasuk hasil hutan warga, seperti gadung, lempuyang dan lainnya. Harga jual panen selalu jatuh oleh permainan harga para oknum tengkulak. Sehingga hasil yang didapat tidak maksimal, yang berpengaruh sulitnya masyarakat memenuhi kebutuhan dasar. Selain itu warga masih mempunyai alternatif lain mendapatkan penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari seperti menjual hasil

Ketergantungan pada pola relasi ekonomi yang merugikan petani berdampak semakin menurunnya kualitas kehidupan petani. Bentuk relasi ekonomi tersebut, yakni hutang piutang modal tani yang bergantung pada tengkulak. Sistem pembayarannya dilakukan pada saat panen. Kemudian bentuk relasi ekonomi yang lain adalah jual beli hasil panen petani yang juga didominasi oleh tengkulak. Selain dari hasil pertanian juga hasil-hasil lainnya dari hutan dan berternak. Kemudian bentuk relasi ekonomi yang lain adalah pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat seperti sayur-sayuran, ikan, bumbu-bumbu dan lain-lainnya yang justru membeli dari luar. Padahal

[illegible]

Dari uraian konteks masalah di atas, maka rumusan permasalahan yang akan diteliti selama proses pendampingan adalah:

- ### C. Tujuan Penelitian

Adapaun yang menjadi tujuan dalam penelitian untuk pendampingan ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi kehidupan masyarakat Dusun Tondowesi Desa Pule Jaticalen Nganjuk.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk relasi ekonomi yang menjerat masyarakat.

Dari penelitian untuk pendampingan tentunya akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- [illegible]

d. Penelitian untuk pendampingan ini diharapkan mampu memberikan bahan rujukan bagi masyarakat umum untuk mengakses informasi pemberdayaan, khususnya bagi masyarakat lokal Dusun Tondowesi.

Penentuan strategi dalam pendampingan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Penentuan strategi tersebut dimaksudkan agar proses pendampingan sesuai dengan apa yang diharapkan. Yang menjadi landasan utama dalam kerja PAR adalah gagasan-gagasan yang datang dari rakyat.⁷ Memperhatikan dengan sungguh-sungguh gagasan tersebut dan mempelajari bersama-sama masyarakat untuk menjadi sebuah gagasan yang sistematis. Kemudian menerjemahkan gagasan tersebut dalam bentuk aksi. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah strategi yang akan digunakan dalam pendampingan masyarakat:

Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah proses untuk mengetahui realitas yang terjadi di masyarakat Dusun Tondowesi. Dalam strategi ini, peneliti akan membaur langsung dengan masyarakat dan terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari masyarakat.

[illegible]

5. *To Reflection And To Change* (Penyadaran dan Perubahan)

F. Sistematika Pembahasan

Pada bab pertama, yang dibahas adalah pendahuluan. Pendahuluan tersebut berisi konteks masalah yang terjadi di Dusun Tondowesi, rumusan

[illegible]

masalah yang menjadi fokus pendampingan yang akan diteliti di Dusun Tondowesi, tujuan penelitian untuk pendampingan, manfaat penelitian, strategi pendampingan serta sistematika pembahasan.

Pada bab kedua berisi kajian-kajian teori, yakni teori yang sesuai dengan pembahasan dalam proses pendampingan. Teori-teori yang pertama digunakan adalah Teori Kekuasaan dari Micheal Foucault, Teori Ketergantungan (*depedensi*) dari Andre Gunder Frank. Dan teori keberpihakan pada kaum lemah dalam perspektif Islam. Sehingga dari teori-teori tersebut dapat dijadikan rujukan untuk analisis permasalahan yang ada masyarakat Dusun Tondowesi.

Pada bab ketiga berisi metode penelitian yang berisi pendekatan yang digunakan dalam penelitian yakni pendekatan PAR (*Participatory Action Research*), Pendampingan berisi metode dalam cara kerja PAR, berisi teknik PAR dengan menggunakan PRA, cara kerja PRA serta teknik-tekniknya serta pengaplikasiannya di lapangan. Ruang lingkup yang menjadi fokus penelitian untuk pendampingan, prosedur penelitian yakni dengan menggunakan prosedur kerja PAR, subjek penelitian untuk pendampingan, teknik pengumpulan data dan sumber data, teknik analisis data, teknik validasi data, serta stakeholder relevan yang terlibat dalam penelitian ini.

Bab keempat berisi profil lokasi pendampingan. Profil lokasi pendampingan berisi profil lokasi mengenai letak geografi Dusun Tondowesi, demografi, kondisi ekonomi, pendidikan, agama dan budaya, kesehatan, serta pembangunan di Dusun Tondowesi. Letak geografi berisi gambaran

Pada bab kelima berisi analisis masalah yang terjadi pada masyarakat Dusun Tondowesi. Yakni bentuk dan pola relasi yang tidak berpihak yang terjadi masyarakat Dusun Tondowesi, analisis pola pertanian yang merugikan petani, analisis kondisi perekonomian masyarakat yang tergantung pada pola relasi ekonomi yang tidak berpihak serta mengurai permasalahan-permasalahan yang ada. Pada bab lima ini juga berisi pohon masalah yang menganalisis beberapa kasus yang terjadi di masyarakat Dusun Tondowesi.

[illegible]

Bab ketujuh berisi refleksi teoritis, empiris juga kritis. Refleksi teoritis berisi hasil pendampingan yang dikaitkan dengan teori yang digunakan serta dianalisa terhadap kaitannya dengan masalah yang ada. Refleksi kondisi realitas yang terjadi di lapangan, kemudian bagaimana kembali dianalisa dari pikiran yang kritis. Serta analisis kendala-kendala dalam bentuk kesimpulan sebagai proses pembelajaran bagi peneliti.

Pada bab ke-delapan berisi penutup, yakni kesimpulan dari laporan yang telah dikerjakan. Simpulan berisi jawaban dari fokus penelitian untuk pendampingan serta berisi proses yang dilakukan dalam pendampingan dan hasil dari pendampingan.

Daftar pustaka berisi referensi-referensi yang digunakan dalam melengkapi laporan yang dikerjakan baik dalam bentuk buku maupun jurnal.

Untuk menelaah lebih komprehensif, maka peneliti berusaha untuk melakukan kajian-kajian terhadap penelitian terdahulu yang memiliki nilai yang relevan terhadap pendampingan yang dilakukan, dan juga menggunakan sumber yang relevan serta literatur yang dapat memperkuat proses pendampingan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sean Fitria Rohmawati Laily, Heru Ribawanto, Dan Farida Nurani Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang dalam bentuk jurnal administrasi publik vol. 2, No. 1

tentang “Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ketahanan pangan; Studi di desa Betet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.”

Dalam jurnal tersebut dijelaskan tentang pemberdayaan masyarakat petani yang dibagi pada tiga bagian, yakni aras mikro dengan sasaran tingkat individu melalui penyuluhan kepada petani. Aras mezzo dengan sasaran komunitas di masyarakat melalui program pelatihan dan pendidikan dalam rangka memberikan ketrampilan pada kelompok untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Aras makro merupakan strategi dalam skala lebih besar dengan memandang masyarakat telah memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, serta memilih strategi untuk memecahkan permasalahan mereka sendiri.

Penelitian tersebut hanya difokuskan pada analisis terhadap fenomena kebijakan pemerintah daerah Nganjuk melalui dinas pertanian dan ketahanan pangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan untuk masyarakat. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menggambarkan fenomena pemberdayaan petani dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan. Karena pertanian masyarakat selama ini masih menggunakan pola pertanian tradisional, pada musim panen hasil panen langsung dijual, dan sistem permodalan juga menghutang.

Persamaan: sama-sama membahas dinamika perubahan kehidupan sosial masyarakat dan pemberdayaan petani dalam rangka memecahkan masalah relasi ekonomi yang merugikan petani. Bagaimana masyarakat mampu mengakses informasi pasar serta meningkatkan ketahanan pangan

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Kharisma Gita Radhiana
Fakultas Dakwah Program Studi Sosiologi Institut Agama Islam Negeri
Sunan Ampel Surabaya tentang “Ketergantungan Ekonomi Pesanggem
Terhadap Tengkulak Dalam Pengelolaan Baon Di Desa Randualas
Kecamatan Kare Kabupaten Madiun”

Dalam penelitian Skripsi tersebut menggambarkan kondisi kehidupan masyarakat Desa Randualas sebagai petani penggarap lahan Perhutani yang tergantung oleh sistem relasi ekonomi yang didominasi oleh tengkulak, penelitian skripsi menggunakan pendekatan kualitatif yang menggambarkan kondisi di lapangan berdasarkan kajian-kajian teori. Penelitian tersebut hanya meneliti fenomena-fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Mengurai permasalahan yang terjadi di masyarakat tetapi hanya sampai pada kajian saja dan tidak sampai pada tahap pemecahan masalah tersebut.

Persamaan: sama-sama membahas analisis ketergantungan relasi ekonomi oleh masyarakat petani terhadap tengkulak. Sistem permodalan yang menjadi problem yang selalu dihadapi masyarakat pada saat musim tanam. Sehingga satu-satunya yang menjadi pilihan adalah menghutang terhadap masalah tersebut. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian

